

STUDI EVALUATIF TENTANG KESIAPAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PROGRAM STUDI KEAHLIAN TATA BOGA DI SMK NUSA DUA

Ni Luh Putu Sri Eka Purwani Astiti, Anak Agung Gede Agung, I Made
Yudana

Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : purwani.astiti@pasca.undiksha.ac.id,
gede.agung@pasca.undiksha.ac.id,
made.yudana@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesiapan Pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK Nusa Dua ditinjau dari segi *Context*, *Input*, dan *Process*, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK Nusa Dua. Penelitian menggunakan model CIPP dari Stufflebeam. Akan tetapi karena program masih dalam proses persiapan maka produk belum ada, untuk itu penelitian ini dimodifikasi dengan hanya mengevaluasi tiga variabel yaitu CIP. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 orang yang ditentukan dengan purposive sampling, terdiri dari komponen kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tata usaha, dan siswa. Analisis data menggunakan kriteria ideal teoritik skala lima dengan metode deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam skor T untuk menentukan tingkat kesiapan variabel penelitian. Untuk menentukan tingkat kesiapan program studi keahlian tata boga di SMK Nusa Dua secara keseluruhan digunakan kuadran Glickman. Secara umum berdasarkan analisis CIP pengimplementasian kurikulum 2013 pada program studi keahlian tata boga di SMK Nusa Dua termasuk kategori Cukup Siap. Kendala-kendala yang dihadapi adalah kurangnya sarana prasarana yang mendukung dan pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada guru.

Kata kunci: studi evaluatif, kurikulum 2013.

ABSTRACT

This study aims to determine the Implementation Readiness of Curriculum 2013 at Study Program of Food and Beverage Expertness in SMK Nusa Dua in terms of Context, Input, and Process, as well as to determine the constraints faced in the implementation of Curriculum 2013 in Expertise Study Program of Food and Beverage in SMK Nusa Dua. The research uses a model of Stufflebeam CIPP. However, because the program is still in the process of preparation of the product has not been there, therefore the research is modified to evaluate only three variables, namely CIP. The data in this research study is collected using a questionnaire instrument to measure readiness context, input, and process. While to know the constraints faced is by using the method of observation. The number of samples in this research were 71 people who are determined by purposive sampling, consisting of the principal components, the vice principal, teachers, administrators, and students. Analysis of the data using a theoretical ideal criteria five scale with descriptive quantitative method. The data obtained is then

transformed into T scores to determine the level of readiness of the study variables. To determine the level of readiness of expertise study program of Food and Beverage in SMK Nusa Dua overall is by using Glickman quadrant. In general, based on the analysis of the CIP implementation of the curriculum in 2013 on the expertise study program of Food and Beverage in SMK Nusa Dua categorized as Quite Ready. Constraints faced is the lack of supporting facilities and training given to the teachers.

Keywords: evaluative studies, curriculum 2013.

PENDAHULUAN

Pendidikan menyiapkan manusia sebagai warga negara yang baik. Maksud pernyataan ini adalah agar manusia sebagai warga suatu negara menjadi warga negara yang baik, yang dapat melaksanakan semua kewajiban dan menyadari akan haknya secara baik. Melalui pendidikan dimaksudkan agar para warga negara ini menjadi patriotisme nasional. Terkait dengan fungsi pendidikan, Siswoyo, dkk (2008: 80) menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (beraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial). Peran pendidik adalah mengaktualkan yang masih kuncup (potensial), dan mengembangkan lebih lanjut apa yang baru sedikit atau sebagian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam interaksi pendidikan peserta didik tidak selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Kemampuan setiap peserta didik tidak sama, sehingga ada yang betul-betul dapat dilepaskan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik (Sukmadinata, 2007:4).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah. Namun demikian, upaya tersebut sampai sekarang belum menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Kualitas pendidikan dipengaruhi beberapa faktor, seperti: guru, siswa, pengelola sekolah (Kepala Sekolah, karyawan dan Dewan/Komite Sekolah), lingkungan (orang tua, masyarakat, sekolah), kualitas pembelajaran, dan kurikulum, Suhartoyo (2005: 2).

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan banyak dipengaruhi oleh proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal meliputi : faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan latarbelakang kebudayaan. Faktor sekolah

yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa (Sugihartono,dkk., 2007:77).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan ditempuh dalam rangka mengantisipasi berbagai perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan yang akan dihadapi siswa sebagai warga bangsa agar mereka mampu berpikir global dan bertindak sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal (*think globally but activity locally*), mengingat dunia telah menjadi "kampung global", sebagaimana dikutip kembali oleh Muslich (2008: 11).

Kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak disertai dengan guru yang baik. Peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Kehadiran seorang guru di kelas merupakan kebahagiaan bagi mereka. Apalagi bila figur guru itu sangat disenangi oleh mereka (Djamarah, 2005: 1).

Karim (dalam Susilo, 2007:10) berpendapat bahwa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah dengan perubahan kurikulum, sehingga mulai tahun ajaran 2013/2014 sudah diperkenalkan kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa Indonesia yang terkait dengan : (1) degradasi citra bangsa, (2) dekadensi moral, (3) degradasi karakter bangsa, (4) degradasi kepemimpinan nasional, (5)

perkelahian pelajar, (6) narkoba, (7) korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), (8) bahaya plagiarisme, (9) kecurangan dalam ujian, (10) aspirasi dan tuntutan masyarakat, (11) persoalan-persoalan lain yang muncul kemudian.

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini bermaksud mengkaji sejauhmana kesiapan implementasi kurikulum 2013 pada program studi keahlian tata boga di SMK Nusa Dua. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud tersebut maka dibawah ini dirumuskan masalah-masalahnya antara lain: 1) Bagaimanakah kesiapan implementasi kurikulum 2013 pada program studi keahlian tata boga ditinjau dari segi *context?*; 2) Bagaimanakah kesiapan implementasi kurikulum 2013 pada program studi keahlian tata boga ditinjau dari segi *input?*; 3) Bagaimanakah kesiapan implementasi kurikulum 2013 pada program studi keahlian tata boga ditinjau dari segi *process?*; 4) Bagaimanakah kesiapan implementasi kurikulum 2013 pada program studi keahlian tata boga di SMK Nusa Dua ditinjau dari segi *context, input, dan process?*; dan 5) Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada program studi keahlian tata boga?

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteiti dalam penelitian ini, penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP dari Stufflebeam. Akan tetapi karena program masih dalam proses persiapan maka produk belum ada, untuk itu penelitian ini dimodifikasi dengan hanya mengevaluasi 3 (tiga) Komponen/Variabel yaitu CIP.

Marhaeni (2012: 135) menyatakan bahwa evaluasi terhadap konteks adalah evaluasi yang bertujuan untuk membantu mengambil keputusan dalam hal perencanaan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka konteks yang akan dievaluasi pada kesiapan implementasi kurikulum 2013 program studi keahlian tata boga yaitu, tuntutan globalisasi, landasan hukum, dukungan pemerintah dan

masyarakat, kemajuan ipteks, kebijakan pemerintah, serta nilai dan harapan masyarakat. Evaluasi terhadap masukan masyarakat adalah evaluasi yang bertujuan membantu dalam pengambilan keputusan dalam hal strukturisasi. Dalam penelitian ini, masukkan yang akan dievaluasi yaitu: visi, misi, tujuan, sasaran, dan program sekolah, kesiapan peserta didik, dokumen kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, dana, dan budaya sekolah. Sementara evaluasi terhadap proses dalam studi evaluasi ini adalah: proses pembelajaran, manajemen, dan kepemimpinan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga SMK Nusa Dua yang meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka dibidang sarana prasarana, waka humas, guru, pegawai tata usaha, dan siswa. Menurut Sudjana (Dalam Agung, 2014: 69), yang dimaksud populasi ialah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampling menurut tujuan).

Berdasarkan pada penentuan *purposive sampling* pada SMK Nusa Dua yang menerapkan Kurikulum 2013, ditentukan sampel penelitian tersebut seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Sebaran Sampel Pada SMK Nusa Dua sebagai Subyek Penelitian

No	Jabatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Kepala sekolah	1	1
2	Waka kurikulum	1	1
3	Waka sarana prasarana	1	1
4	Waka kesiswaan	1	1
5	Waka humas	1	1
6	Guru	24	24
7	Tata usaha	7	7
8	Siswa	270	35
	Jumlah		71

Untuk mengukur variabel konteks, input, dan proses dalam mengevaluasi kesiapan implementasi kurikulum 2013 di SMK Nusa Dua maka digunakan metode dan instrumen penelitian berupa angket. Agung (2014: 99) menyatakan bahwa metode kuesioner, adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden/subjek penelitian untuk dijawab. Data yang diperoleh ini selanjutnya diolah untuk memperoleh kesimpulan tentang kesiapan implementasi kurikulum 2013 di SMK Nusa Dua. Selain itu juga menggunakan teknik observasi. Observasi adalah suatu cara atau teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung sebagaimana dikatakan oleh Nurkencana (dalam Agung, 2014: 94). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur.

Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner isian bentuk tertutup yaitu kuesioner yang telah disediakan jawaban-nya sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Jawaban dengan menggunakan katagori: Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

Secara deskriptif kuantitatif kesiapan masing-masing variabel dianalisis dengan menggunakan kriteria ideal teoritik skala lima dengan rentang sebagai berikut:

$Mi + 1,5 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$ = Sangat Siap
 $Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$ = Siap
 $Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$ = Cukup Siap
 $Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$ = Kurang Siap
 $Mi - 3,0 SDi \leq X \leq Mi - 1,5 SDi$ = Sangat Kurang Siap
 $Mi = \text{mean ideal} = \frac{1}{2} (\text{Skor Max Ideal} + \text{Skor Min Ideal})$
 $SDi = \text{Standar deviasi ideal} = \frac{1}{6} (\text{Skor Max Idea} - \text{Skor Min Ideal})$
 (Koyan, 2007: 78).

Dengan melihat jumlah responden adalah 36 orang, maka kita dapat skor minimum ideal adalah 36 dan skor maksimum ideal adalah 180. Dengan demikian mean ideal (Mi) adalah 108 dan

standar deviasi ideal (SDi) 24. Berdasarkan data tadi kita dapatkan kriteria ideal teoritik untuk menguji kesiapan implementasi kurikulum 2013 di SMK Nusa Dua sebagai berikut:

144 < X ≤ 180 : Sangat Siap (SS)

120 < X ≤ 144 : Siap (S)

83,5 < X ≤ 120 : Cukup Siap (CS)

72 < X ≤ 83,5 : Kurang Siap (KS)

36 ≤ X ≤ 72 : Sangat Kurang Siap (SKS)

Data penelitian juga akan dianalisis dengan menggunakan skor baku (standar). Untuk keperluan ini, semua data ditransformasikan ke dalam T-Skor. Untuk menentukan T-Skor masing-masing angka z dikali 10, kemudian ditambah 50. Secara matematis dinyatakan sebagai berikut:

T = 50 + 10z (Koyan, 2007: 77)

Dimana, z dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{X - M}{SD}$$

Keterangan:

Z = nilai standar z-skor

X = skor hasil pengukuran

SD = standar deviasi

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, data yang telah diolah dengan langkah-langkah diatas dianalisis dengan cara deskriptif. Analisis dilakukan dengan menggunakan kuadran Glickman. Nilai ini dihitung dengan menggunakan T-skor. Jika T > 50 berarti positif atau siap (+), dan jika T ≤ 50 berarti negatif atau tidak siap (-).

Secara ringkas, kuadran Glickman ditunjukkan dengan diagram berikut.

(Cukup Siap)			(Sangat Siap)		
Context	Input	Process	Context	Input	Process
-	+	+	+	+	+
+	+	-			
+	-	+			
(Sangat Kurang Siap)			(Kurang Siap)		
Context	Input	Process	Context	Input	Process
-	+	+	-	+	+
			+	+	-
			+	-	+

Gambar 3.1 Kuadran Glickman. (Dantes, 2009:20)

Menurut kuadran di atas, kesiapan SMK Nusa Dua khususnya pada program studi keahlian tata boga untuk

mengimplementasikan Kurikulum 2013 dapat dikategorikan sebagai berikut:

Sangat Siap: Jika ketiga komponen termasuk kategori positif.

Cukup Siap: Jika dua komponen termasuk kategori positif.

Kurang Siap: Jika ada satu komponen yang termasuk kategori positif.

Sangat Kurang Siap: Jika semua komponen tidak termasuk kategori positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan criteria ideal teoritik, berikut ini dipaparkan hasil analisis tiap variabel dan tiap indikator.

a) Kesiapan Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK Nusa Dua dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Segi Context

Kesiapan program studi keahlian tata boga ditentukan oleh setiap indikator dalam variabel *context*. Indikator tersebut meliputi indikator tuntutan globalisasi, landasan hukum, dukungan pemerintah dan masyarakat, kemajuan ipteks, kebijakan pemerintah, serta nilai dan harapan masyarakat.

Nilai indikator tuntutan globalisasi dengan menggunakan kriteria ideal teoritik adalah 167,6667. Setelah dikonsultasikan dengan kriteria ideal teoritik indikator ini termasuk kategori sangat siap. Hasil analisis dengan skor T juga membenarkan kesiapan program studi keahlian tata boga di SMK Nusa Dua dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan nilai 63,89.

Nilai indikator landasan hukum adalah 166,4. Setelah dikonsultasikan dengan kriteria ideal teoritik, termasuk kategori sangat siap. Hasil analisis dengan skor T memberikan hasil 63,89. Nilai ini juga menyatakan kesiapan indikator.

Nilai indikator dukungan pemerintah dan masyarakat adalah 157,2. Setelah dikonfirmasi dengan kriteria ideal teoritik termasuk kategori sangat siap. Analisis dengan menggunakan skor T memberikan nilai 52,78. Nilai ini termasuk kategori siap. Ada beberapa responden yang memberikan skor T kurang dari 50. Butir pernyataan yang mendapatkan nilai kurang dari responden adalah kurangnya

partisipasi masyarakat dalam pembahasan masalah pendidikan dan keikutsertaan pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan sekolah.

Nilai indikator kemajuan ipteks adalah 153,6667 dan apabila dikonfirmasi dengan kriteria ideal teoritik termasuk kategori sangat siap. Analisis yang dilakukan dengan skor T memberikan nilai 55,56. Nilai ini termasuk kategori siap.

Nilai indikator kebijakan pemerintah adalah 162,75, apabila dikonsultasikan dengan kriteria ideal teoritik termasuk kategori sangat siap. Analisis menggunakan skor T memberikan nilai 38,89. Nilai ini termasuk kategori tidak siap.

Nilai untuk indikator nilai dan harapan masyarakat adalah 163,2, setelah dikonfirmasi dengan kriteria ideal teoritik termasuk kategori sangat siap. Analisis menggunakan skor T memberikan nilai 55,56. Nilai ini termasuk dalam kategori siap. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memperhatikan apa yang menjadi harapan masyarakat terhadap dunia pendidikan.

Setelah dikaji setiap variabel *context*, ternyata sebagian besar dinyatakan siap. Hal ini didukung oleh skor rata-rata variabel sebesar 162,7. Jika dikonfirmasi dengan kriteria ideal termasuk kategori siap. Lebih lanjut analisis dengan menggunakan skor T yang dimuat dalam lampiran 17 diperoleh nilai 52,78. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *context* dalam kesiapan implementasi kurikulum 2013 dikatakan siap. Ini berarti program studi keahlian tata boga di SMK Nusa Dua siap mengimplementasikan kurikulum 2013 dari segi *context*.

b) Kesiapan Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK Nusa Dua dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Segi *Input*

Evaluasi terhadap masukan (*input*) bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan dalam hal strukturisasi. Evaluasi terhadap *input* adalah evaluasi terhadap segala sesuatu yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran. Yang termasuk dalam

kategori ini adalah visi, misi, tujuan, sasaran, dan program sekolah, kesiapan peserta didik, dokumen kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, dana, dan budaya sekolah.

Indikator pertama adalah visi, misi, tujuan, sasaran, dan program sekolah. Nilai indikator visi, misi, tujuan, sasaran, dan program sekolah adalah 158,0952. Setelah dikonfirmasi dengan kriteria ideal teoritik termasuk kategori sangat siap. Jika dianalisis dengan skor T memberikan skor 47,22. Skor ini termasuk kategori tidak siap. Berdasarkan pernyataan dari responden warga sekolah kurang memahami bahkan tidak hafal dengan visi misi sekolah.

Nilai indikator kesiapan peserta didik adalah 158. Setelah dikonfirmasi dengan kriteria ideal teoritik termasuk kategori sangat siap. Namun setelah dianalisis menggunakan skor T memberikan hasil 47,22 termasuk kategori tidak siap. Segala yang berkaitan dengan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran harus dipertimbangkan.

Nilai indikator dokumen kurikulum adalah 160,5882. Setelah dikonfirmasi dengan kriteria ideal teoritik termasuk kategori sangat siap. Untuk skor T memberikan nilai 52,78 juga termasuk kategori siap.

Nilai untuk indikator tenaga pendidik 162,7143. Setelah dikonsultasikan dengan kriteria ideal teoritik termasuk kategori sangat siap. Apabila dianalisis dengan menggunakan skor T memberikan hasil 47,22. Nilai ini termasuk kategori tidak siap.

Nilai untuk indikator sarana prasarana adalah 156,1111. Setelah dikonfirmasi dengan kriteria ideal teoritik termasuk kategori sangat siap. Namun setelah dianalisis dengan skor T memberikan skor 44,44 termasuk kategori tidak siap. Pengkajian lebih detail memberikan gambaran bahwa 16 responden menyatakan indikator sarana prasarana adalah siap sedangkan sisanya sebanyak 20 responden menyatakan tidak siap. Ada beberapa ruangan kelas yang belum memadai dari segi fasilitas pendukung, misalnya belum disediakan

LCD. Kurangnya referensi buku yang memadai di perpustakaan.

Nilai untuk indikator dana adalah 155,5. Setelah dikonsultasikan dengan kriteria ideal teoritik termasuk kategori sangat siap. Indikator ini dianalisis dengan skor T memberikan skor 41,67 termasuk kategori tidak siap. Point yang melemahkan indikator ini terletak pada butir 103 (Sekolah mempunyai beragam donatur/sumber dana orang tua siswa dan masyarakat umum, lembaga, instansi swasta, dan sumber lain yang bersifat tidak mengikat) mendapat skor 151. Dalam kenyataannya SMK Nusa Dua hanya memiliki beberapa sumber dana yaitu orang tua siswa/komite, APBD dan APBN. Sekolah tidak memiliki sumber dana lain.

Nilai indikator budaya sekolah adalah 161,6. Jika dikonsultasikan dengan kriteria ideal teoritik termasuk kategori sangat siap. indikator juga dianalisis dengan skor T yang memberikan skor 52,78 termasuk kategori siap.

Jika kita simak pembahasan mengenai tingkat kesiapan program studi keahlian tata boga di SMK Nusa Dua untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau dari segi input, dua indikator dinyatakan siap sedangkan lima indikator lagi kurang siap. Hal ini dipertegas lagi dengan skor rata-rata variabel input sebesar 159,2875. Jika dikonfirmasi dengan kriteria ideal, termasuk kategori sangat siap. Analisis secara menyeluruh terhadap variabel input dengan menggunakan skor T memberikan nilai 41,67 termasuk kategori tidak siap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program studi keahlian tata boga di SMK Nusa Dua kurang siap mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau dari segi input.

c) Kesiapan Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK Nusa Dua dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Segi *Process*

Evaluasi terhadap proses (*Process Evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk membantu pelaksanaan program. Evaluasi ini ditunjukkan untuk menilai tentang hambatan dan kendala apa saja yang ada? Revisi apa yang diperlukan?

Bila pertanyaan demikian terjawab dengan baik, maka prosedur lebih lanjut dapat dimonitor, dikontrol dan diperhalus.

Berikut ini akan dibahas satu persatu dari indikator tersebut untuk mengetahui ketercapaiannya dan daya dukungnya terhadap pelaksanaan program implementasi kurikulum 2013. Indikator yang pertama adalah proses pembelajaran. Nilai dari indikator tersebut adalah 169,2857. Setelah dikonfirmasi dengan kriteria ideal teoritik termasuk kriteria sangat siap. skor dari indikator tersebut juga dianalisis dengan skor T. Skor yang diperoleh adalah 63,89 termasuk kategori siap.

Indikator selanjutnya adalah manajemen kepala sekolah yang memperoleh skor 168,375. Setelah dikonfirmasi dengan kriteria ideal teoritik termasuk kategori sangat siap. Skor setiap komponen indikator ini juga dianalisis dengan skor T yang memperoleh skor 47,22 termasuk kategori tidak siap. Hal ini menandakan bahwa adanya ketidakpuasan beberapa warga sekolah terhadap manajemen yang sedang berlangsung di sekolah, sehingga perlu ditindaklanjuti.

Nilai dari indikator kepemimpinan kepala sekolah adalah 174,9. Jika dikonsultasikan dengan kriteria ideal teoritik maka masuk dalam kategori sangat siap. Data juga dianalisis dengan menggunakan skor T. Dalam analisis menggunakan skor T, skor yang diperoleh adalah 55,56 termasuk kategori siap.

Analisis kesiapan indikator dalam variabel *process* menyatakan bahwa sebagian besar dalam kategori siap. Kita lihat kembali rata-rata skor secara keseluruhan variabel *process* sebesar 171,24. Jika dikonfirmasi ke dalam kriteria ideal termasuk kategori sangat siap. Lebih lanjut analisis dengan skor T memberikan nilai 55,56 juga termasuk kategori siap. Ini berarti secara keseluruhan variabel proses yang dimiliki program studi keahlian tata boga SMK Nusa Dua dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah cukup siap.

d) Kendala-kendala yang Dihadapai Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK Nusa Dua dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Berdasarkan pembahasan terhadap data penelitian dan kesediaan responden untuk menuliskan beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013. Pada bagian ini akan dipaparkan kendala-kendala yang dihadapi untuk setiap variabel serta alternatif pemecahan yang mungkin dilakukan.

(1) Variabel Context

Kendala-kendala yang dihadapi dalam variabel *context* adalah sebagai berikut.

- a. Pemahaman warga sekolah tentang landasan hukum yang melatarbelakangi implementasi kurikulum 2013 belum merata.
- b. Materi pelatihan yang diberikan dari dinas masih kurang jelas dirasakan oleh guru-guru di sekolah. Beberapa kali pelatihan telah diberikan kepada guru-guru di sekolah, baik dalam MGMP maupun pelatihan kurikulum 2013 di sekolah. Bagian yang kurang jelas dirasakan guru-guru khususnya pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan terlalu banyaknya jenis penilaian yang harus dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Solusi yang dapat disampaikan adalah, sebaiknya pihak pengawas yang menyampaikan materi pelatihan lebih memperdalam materi tentang cara pembuatan RPP dan penilaian hasil belajar.

(2) Variabel Input

Kendala-kendala yang dihadapi dalam variabel *input* adalah sebagai berikut.

- a. Kesiapan dokumen kurikulum menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah. Dokumen kurikulum yang dimiliki oleh guru mata pelajaran belum lengkap, hanya sebatas RPP dan absensi siswa. Guru belum memiliki lembar penilaian yang pasti dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

- b. Guru sebagai garda terdepan dalam implementasi kurikulum 2013 masih belum siap. Beberapa guru yang sudah mendapatkan pelatihan belum memahami dalam mengimplementasikan kurikulum ini.
- c. Kendala sarana dan prasarana yang belum siap seperti laptop, LCD, buku dan sebagainya sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi salah satu hambatan di sekolah.
- d. Ruang kelas yang belum memadai dari segi jumlah dan fasilitas serta lab praktik yang kurang memadai dari segi fasilitas dan kapasitas juga menjadi kendala.

(3) Variabel Process

Kendala-kendala yang dihadapi dalam variabel *process* adalah sebagai berikut.

- a. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam proses pembelajaran, kebanyakan guru mengalami kesulitan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific*.
- b. Kendala lain yang ada adalah kesulitan guru melakukan penilaian dikarenakan penilaian yang ada sangat banyak jenisnya dan itu dilakukan kepada setiap peserta didik. Format lembar penilaian yang pasti untuk digunakan sampai saat ini belum ada.

PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

- (1) Hasil perhitungan skor T diperoleh skor sebesar 52,78. Skor ini termasuk kategori siap. Maka, dapat disimpulkan bahwa program studi keahlian tata boga di SMK Nusa Dua siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau dari segi *context*.
- (2) Hasil perhitungan skor T diperoleh skor sebesar 41,67. Skor ini termasuk kategori tidak siap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program studi keahlian tata boga di SMK Nusa Dua dalam keadaan tidak siap dalam

- mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau dari segi *input*.
- (3) Hasil perhitungan skor T diperoleh skor sebesar 55,56. Skor ini termasuk kategori siap. dengan memperhatikan kedua hasil analisis dapat disimpulkan bahwa program studi keahlian tata boga di SMK Nusa Dua dalam keadaan siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau dari segi *process*.
 - (4) Berdasarkan hasil analisis menggunakan kuadran Glickman, seperti dipaparkan dalam analisis data diperoleh bahwa variabel *context* dalam keadaan siap (+), variabel *input* dalam keadaan tidak siap (-), dan variabel *process* dalam keadaan siap (+). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program studi keahlian tata boga di SMK Nusa Dua dalam keadaan cukup siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau dari segi *context*, *input*, dan *process*.
 - (5) Kendala-kendala yang ditemukan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pada program studi keahlian tata boga di SMK Nusa Dua, secara umum adalah:
 - a. Pada komponen *context*, kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 dari segi konteks adalah pemahaman warga sekolah tentang landasan hukum yang melatarbelakangi implementasi kurikulum 2013 belum merata. Selain itu, guru yang telah mendapatkan materi pelatihan kurikulum 2013 dari dinas masih kurang jelas dirasakan oleh guru-guru di sekolah.
 - b. Pada komponen *input*, kendala yang dihadapi adalah kurang siapnya dokumen kurikulum 2013. Dokumen kurikulum yang dimiliki oleh guru mata pelajaran belum lengkap. Guru belum memiliki lembar penilaian yang pasti dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Serta sarana prasarana yang kurang mendukung.
 - c. Pada komponen *process*, kendala yang dihadapi dalam implementasi

kurikulum 2013 dari segi proses adalah dalam pembuatan laporan hasil belajar masih banyak guru yang kesulitan dalam mengolah nilai siswa karena tidak menguasai komputer.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A. Gede. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koyan, I. Wayan. 2007. *Assesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Undiksha
- Marhaeni, A.A.I. Ngurah. 2012. *Bahan Ajar Evaluasi Program Pendidikan. Program Pasca Sarjana Undiksha*. Singaraja.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suhartoyo, Edy,. 2005. *Pengalaman Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di SMAN 1 Kasihan Bantul*. Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Sekolah, tanggal 23 November 2005 Di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana S. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilo, Muhammad Joko,. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.II.